

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana penyampai informasi antara anggota masyarakat, baik secara lisan maupun tulis. Menurut Chaer (2010:14), menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Dengan kata lain, bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Bahasa digunakan bergantung pada tujuan penutur menggunakan bahasa.

Kesantunan berbahasa adalah tindakan seseorang yang menunjukkan tingkah laku menghargai orang lain dalam pemakaian bahasa pada konteks sosial. Brown dan Levinson (dalam Chaer, 2010:49), mengatakan bahwa penutur perlu mempertimbangkan perasaan orang lain dengan memperhatikan *positif face* (muka positif) yaitu keinginan untuk diakui dan *negatif face* (muka negatif) yaitu keinginan untuk tidak diganggu dan terbebas dari beban. Berdasarkan teori tersebut maka kesantunan berbahasa merupakan hal yang penting dalam bertindak

tutur. Seperti dalam tindak tutur mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut contoh kutipan kesantunan berbahasa tindak tutur mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

“Sebelumnya saya minta maaf, menurut pendapat saya penggunaan metode penelitian anda kurang tepat. Lebih baik metode penelitian anda diganti dengan metode penelitian bahasa.”

Tuturan tersebut tergolong strategi kesantunan negatif, karena penutur menggunakan kata *maaf* sebelum memberikan pendapatnya. Tujuannya sebagai usaha untuk menghindari konflik pada tindak tutur.

Penelitian yang relevan tentang kesantunan berbahasa pernah digunakan oleh Fahmi Gunawan, mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Pada penelitiannya mengkaji tentang kesantunan berbahasa pada mahasiswa terhadap dosen dalam konteks proses bimbingan skripsi. Penelitian tersebut memiliki relevansi terhadap penelitian ini, namun pada penelitian ini kesantunan berbahasa diterapkan pada kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, kesantunan berbahasa dalam penelitian ini membahas pada sub bab fungsi-fungsi pertuturan.

Chaer (2010:79-99), menyatakan bahwa terdapat lima fungsi dalam bertutur, yakni; (1) fungsi menyatakan, (2) fungsi menanyakan, (3) fungsi memerintah, (4) fungsi meminta maaf, dan (5) fungsi mengkritik. Kelima fungsi tersebut dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda. Seperti konteks kegiatan mengkritik pada seminar proposal skripsi mahasiswa. Bertutur merupakan landasan dalam tindak mengkritik yang menghasilkan timbal balik positif dan mencerminkan kepribadian penutur.

Pertama, fungsi menyatakan di dalam kajian gramatikal dilakukan dalam bentuk kalimat deklaratif, yakni kalimat yang hanya menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekeliling penutur. Seperti pada contoh tuturan “*Tetangga kita yang baru itu kemarin ditangkap KPK*”. Tuturan tersebut merupakan fungsi menyatakan karena penutur memberikan atau menyatakan keputusan secara langsung kepada lawan tutur. Kedua, fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Seperti pada contoh tuturan “*Abang mau makan?*”. Tuturan tersebut merupakan fungsi menanyakan karena penutur menanyakan menghendaki adanya jawaban kepada lawan tutur. Ketiga, fungsi memerintah dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif. Seperti pada contoh tuturan “*Baca!*”. Tuturan tersebut merupakan fungsi memerintah karena penutur bertutur kepada lawan tutur dengan harapan agar lawan tutur melaksanakan tuturan tersebut. Keempat, fungsi meminta maaf biasanya dilakukan oleh penutur ataupun lawan tutur karena penutur atau lawan tutur merasa punya atau telah dan akan melakukan “ketidaknyamanan” terhadap mitra tuturnya. Seperti contoh tuturan “*Maaf. Ya, saya terlambat*”. Tuturan tersebut merupakan fungsi meminta maaf karena penggunaan fatis *ya* menyiratkan makna agar permintaan maaf si penutur di terima oleh lawan tutur. Kelima, fungsi mengkritik berarti menyebutkan keburukan, kekurangan, kekeliruan atau kesalahan seseorang. Seperti contoh tuturan “*Masakan ini sangat pedas; tidak enak*”. Tuturan tersebut merupakan fungsi mengkritik karena penutur menilai bahwa masakannya pedas dan tidak enak.

Pada penjabaran fungsi tindak tutur di atas, kegiatan mengkritik pada seminar proposal skripsi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia

memerlukan kelima fungsi tersebut. Kelima fungsi tersebut berguna untuk mendapatkan nilai dan respon positif dalam proses tindak tutur. Kegiatan tindak tutur pada penelitian ini yaitu dalam proses penyampaian kritik oleh pembanding utama terhadap pemrasaran dalam seminar proposal skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember tahun 2018.

Melaksanakan seminar proposal adalah salah satu syarat penting bagi mahasiswa yang untuk menyelesaikan tugas akhir. Pelaksanaan seminar tersebut memerlukan tindak tutur yang baik, tepat, dan efektif. Selain itu, bahasa yang digunakan diharuskan menggunakan bahasa yang resmi. Berlandaskan argumen di atas fokus penelitian ini adalah bentuk fungsi tindak tutur pada kegiatan kesantunan berbahasa dalam mengkritik argumen seminar proposal skripsi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Tujuan utama pada fokus penelitian tersebut mengetahui bagaimana aplikasi dari teori ilmu bahasa yang sudah dipelajari oleh mahasiswa, khususnya dalam prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul “Kesantunan Berbahasa Mengkritik Argumen pada Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai “bagaimana fungsi tuturan sebagai kesantunan berbahasa dalam mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi pertuturan sebagai kesantunan berbahasa dalam mengkritik argumen pada seminar proposal skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian kata-kata atau istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan anggapan lain. Berikut definisi operasional setiap variabel yang ditulis dalam penelitian.

- a. Kesantunan berbahasa merupakan tingkah laku seseorang yang menunjukkan tindakan menghargai orang lain dalam pemakaian bahasa saat berkomunikasi yang sesuai dengan fungsi-fungsi pertuturan.
- b. Mengkritik argumen adalah tuturan yang memberikan pendapat atau tanggapan terhadap pendapat dan perilaku orang lain atas dasar objektivitas.
- c. Seminar proposal adalah penyampaian suatu karya ilmiah dari mahasiswa sebagai peneliti yang dipresentasikan kepada peserta agar dapat mengambil keputusan yang sama terhadap suatu karya ilmiah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, dengan rincian sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk khasanah ilmu sociolinguistik khususnya berkenaan dengan tindak tutur.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kualitas tindak tutur yang baik, tepat, dan efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan pembaca (peneliti selanjutnya) khususnya yang berkaitan dengan fungsi tuturan sebagai kesantunan berbahasa atau yang menjadi fokus pada penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam proses tindak tutur sesuai dengan kondisi dan situasinya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian menjadi tiga hal, yaitu fokus penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian. Fokus penelitian ini pada tuturan kesantunan berbahasa dalam mengkritik argumen mahasiswa yang terindikasi pada fungsi-fungsi pertuturan yang digunakan. Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember. Subjek penelitian adalah mahasiswa seminar proposal skripsi program studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah dua puluh mahasiswa.